



## Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Nkcthi) Karya Angga Dwimas Sasongko

Ririn Dwi Anggraeni <sup>1</sup>, Odien Rosidin <sup>2</sup>, Dase Erwin Juansah <sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstrak

Received: 26 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 02 Januari 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak ditemukannya tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memecahkan masalah dan mendeskripsikan jenis serta fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko. Teknik dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dalam penelitian meliputi jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko.

Hasil penelitian ini ditemukan 40 data tuturan yang mengandung tindak tutur direktif. Jenis perintah berjumlah 19 tuturan dengan fungsi menyuruh 15 tuturan dan fungsi memerintah 4 tuturan. Jenis permintaan 10 tuturan dengan fungsi meminta 5 tuturan dan fungsi menawarkan 5 tuturan. Jenis ajakan berjumlah 6 tuturan dengan fungsi mengajak berjumlah 6 tuturan. Jenis nasihat berjumlah 1 tuturan dengan fungsi mengarahkan 1 tuturan. Jenis kritikan berjumlah 3 tuturan dengan fungsi menegur 3 tuturan. Jenis larangan berjumlah 1 tuturan dengan fungsi melarang 1 tuturan.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Tutur Direktif

(\*) Corresponding Author: [ririndwianggraeni73@gmail.com](mailto:ririndwianggraeni73@gmail.com) <sup>1</sup>, [odienrosidin@untirta.ac.id](mailto:odienrosidin@untirta.ac.id) <sup>2</sup>, [daseerwinjuansah@untirta.ac.id](mailto:daseerwinjuansah@untirta.ac.id)

**How to Cite:** Anggraeni, R., Rosidin, O., & Erwin Juansah, D. (2026). Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Nkcthi) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 225-228. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12381>.

### PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan ujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar. Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Dalam suatu tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh mitra tutur. Searle (dalam Rohmadi, 2010:32) membagi tindak tutur ke dalam tiga macam, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merupakan jenis tindak tutur Tindak tutur lokusi juga disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak lokusi merupakan jenis tindak tutur yang paling mudah untuk diidentifikasi karena dalam

pengidentifikasiannya tidak perlu dipertimbangkan konteks tuturannya. Tindak ilokusi, tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu, dan dapat juga di pergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi juga disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi, kita harus mempertimbangkan terlebih dahulu siapa penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi ini sangat sulit untuk diidentifikasi. Tindak perlokusi ini juga disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan dapat memiliki daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi enam kategori, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Selain jenis tindak tutur direktif, terdapat juga fungsi yang bermacam-macam. Fungsi tindak tutur direktif perintah meliputi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Fungsi tindak tutur direktif permintaan meliputi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi tindak tutur direktif ajakan meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang. Fungsi tindak tutur direktif nasihat meliputi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, dan mengingatkan. Fungsi tindak tutur direktif kritikan meliputi menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Fungsi tindak tutur direktif larangan meliputi melarang dan mencegah.

Pada saat ini, banyak cara untuk menyampaikan sebuah pesan, salah satunya melalui film. Film merupakan media komunikasi yang memiliki pengaruh terhadap penontonnya. Hal itu menjadikan film berperan penting dalam dunia pendidikan, dan hiburan. Film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame. Frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Dengan adanya gambar yang terdapat dalam film, film dapat dijadikan media untuk menyampaikan sebuah pesan yang efektif dan dapat dikaji lebih jauh lagi pada kajian tindak tutur direktif.

Salah satu film yang menarik untuk diteliti pada aspek tindak tutur direktif yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Film ini diadaptasi dari novel berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Marchella FP dan disturadarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film tersebut berlatar kehidupan dalam sebuah keluarga. Dalam film tersebut dapat ditemukan berbagai tuturan yang dituturkan oleh seorang ayah, ibu, dan anak-anaknya. Dalam film ini juga terdapat berbagai jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang menarik untuk dikaji lebih jauh lagi.

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahanni fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik simak, dan teknik catat.

Data dalam penelitian ini bersumber dari dialog antar tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

#### B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa terdapat enam bentuk tindak tutur direktif pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)* Karya Angga Dwimas Sasongko, yaitu perintah sebanyak 19 data, permintaan sebanyak 10 data, ajakan berjumlah 6 data, nasihat berjumlah 1 data, kritikan 3 data, dan larangan 1. Fungsi tindak tutur direktif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)* Karya Angga Dwimas Sasongko yaitu, fungsi perintah menyuruh berjumlah 15 data dan fungsi memerintah berjumlah 4 data. Fungsi permintaan meminta berjumlah 5 data dan fungsi menawarkan berjumlah 5 data. Fungsi ajakan mengajak berjumlah 6 data. Fungsi nasihat mengarahkan berjumlah 1 data. Fungsi kritikan menegur berjumlah 3 data. Fungsi larangan melarang berjumlah 1 data. Berikut adalah contoh data dan analisisnya

#### Data 39

##### Kode data

D39JK/ FMGR /W 1:13.51

##### Data

Aurora: “Kalo Kalian mau berantem mending pulang aja. Berantemnya dirumah aja, bisa kan ga ribut disini? Pameran ini tuh penting buat aku”

##### Konteks Tuturan

Tuturan dituturkan oleh penutur dan mitra tutur saat sedang berada diacara pameran lukisan Aurora. Penutur merupakan Aurora dan mitra tutur merupakan Awan. Pada saat pameran lukisan berjalan, terdengar bunyi suara orang adu mulut dan ternyata Pak Rendra dan Awan sedang bertengkar. Karena suara keributan itu sangat mengganggu pengunjung yang lain, akhirnya Aurora menegur Pak Rendra dan Awan. Tuturan dituturkan menggunakan intonasi tinggi.

#### Analisis Data

Pada data (39) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur. Terlihat pada tuturan Aurora yang mengatakan “**Kalo Kalian mau berantem mending pulang aja. Berantemnya dirumah aja, bisa kan ga ribut disini? Pameran ini tuh penting buat aku**”. Tuturan dituturkan oleh Aurora ketika sedang berada dipameran lukisannya.

Pada tuturan di atas terlihat pada “**Kalo Kalian mau berantem mending pulang aja. Berantemnya dirumah aja, bisa kan ga ribut disini? Pameran ini tuh penting buat aku**” menunjukkan tindak tutur direktif kritikan karena berisi fungsi menegur yaitu ketika Aurora menegur Pak Rendra dan Awan yang sedang bertengkar. Hal ini menandakan bahwa fungsi tindak tutur direktif kritikan menegur termasuk dalam jenis tindak tutur direktif kritikan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno (2011:75) yaitu tindak tutur direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Fungsi menegur merupakan salah satu fungsi dari jenis tindak tutur direktif kritikan. Menurut Prayito (2011:46-84) fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur. Dalam tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain: menegur, menyindir mengumpat, mengecam, dan mengancam. Maka dapat

disimpulkan pada tuturan data 39 termasuk dalam jenis tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno.

### C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Tindak tutur terbagi ke dalam tiga macam, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi enam kategori, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Selain jenis tindak tutur direktif, terdapat juga fungsi yang bermacam-macam. Fungsi tindak tutur direktif perintah meliputi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Fungsi tindak tutur direktif permintaan meliputi meminta, berharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi tindak tutur direktif ajakan meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang. Fungsi tindak tutur direktif nasihat meliputi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, dan mengingatkan. Fungsi tindak tutur direktif kritikan meliputi menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Fungsi tindak tutur direktif larangan meliputi melarang dan mencegah.

### DAFTAR PUSTAKA

Aska Rizkia Murti, Z. N (2019), *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Susah Sinyal*

Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa. *Jurnal Sasindo Unpam*.

Hermaji, B. (2019). *Teori Pragmatik* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nurpadillah, V. (2019). *Tindak Tutur Direktif Mahasiswa Milenial dan Dosen dalam Grup Whatsapp*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Miles, B.M. dan Huberman, S. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Rosidin, O. (2015), *Percikan Linguistik: Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Serang: Untirta Press

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Arum, Endah, A.P., Bagiya., & Setyorini, N. (2005). *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film*

*Bulan Terbelah di Langit Amerika Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario*

*Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. *Jurnal Surya Bahtera*, 5(49), 726-732.

Putri, T, D., Wardhana, D, E, C., & S. (2019). *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-*

122. Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108–